

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab 5 ini akan diuraikan mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks persuasi berbasis daring, kendala dalam penerapan, serta upaya guru dalam mengatasi kendala penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks persuasi berbasis daring di kelas VIII MTsN 2 Nganjuk.

A. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Teks Persuasi Berbasis Daring di Kelas VIII MTsN 2 Nganjuk.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik atau ilmiah. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta membiasakan siswa agar berpikir menggunakan langkah-langkah ilmiah. Pendekatan saintifik diharapkan dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Untuk itu, guru sebagai pengelola dalam pembelajaran harus memahami dan menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik dengan baik, sesuai tuntutan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak hanya berperan menyampaikan ilmu tetapi, juga berperan sebagai fasilitator dan bertanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif agar pembelajaran berjalan sesuai tujuan.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks persuasi berbasis daring di kelas VIII MTsN 2 Nganjuk meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang mana masing-masing kegiatan tersebut terdapat berbagai aktivitas di dalamnya.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan oleh guru. Tujuan pendahuluan ini, untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan pendahuluan, guru belum melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara lengkap. Dari salam pembuka dan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, memberikan motivasi, menyiapkan siswa secara psikis dan fisik, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengajukan pertanyaan yang dapat mengaitkan materi ajar, serta menyampaikan cakupan materi pelajaran. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik sangat penting bagi siswa guna untuk membuat mental siswa agar siap mengikuti proses kegiatan pembelajaran begitu juga dengan menyampaikan tujuan pembelajaran juga penting bagi siswa untuk memberikan gambaran kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan serta mengetahui materi yang harus dikuasai dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Marwiyah, dkk. (2018:89), dalam kegiatan pendahuluan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru, yaitu

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mencapai pembelajaran.
- b. Mengajukan pertanyaan yang dapat mengaitkan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

- d. Menyampaikan cakupan materi beserta penjelasan uraian kegiatan yang sesuai dengan silabus.

Pada kegiatan penutup guru perlu melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang dapat mengaitkan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, sehingga dapat membentuk pemahaman siswa secara utuh dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah proses membentuk pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam waktu tertentu. Kegiatan inti dalam pendekatan saintifik ditujukan untuk mengkontruksikan konsep, hukum dan prinsip oleh siswa melalui bantuan guru dengan langkah-langkah ilmiah. Penerapan pendekatan saintifik di MTsN 2 Nganjuk meliputi lima kegiatan, yaitu mengamati menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan karena pendekatan saintifik sangat baik digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut, sesuai dengan pendapat Daryanto (2014:86), Kegiatan inti dilakukan menggunakan metode yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa dengan proses eksplorasi, elaborasi, serta konfirmasi yang dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan mulai dari mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan atau menyaji. Dengan ini, guru harus mampu membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan pembelajaran sesuai tahapan-tahapan ilmiah yang telah dirancang.

a) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Dalam hal ini, guru memberikan fasilitas kepada siswa untuk melihat video dari Youtube dan membaca buku modul terkait materi pembelajaran. Kegiatan mengamati sangat penting dalam membangun konsep belajar siswa, melalui kegiatan mengamati secara tidak langsung dapat merangsang pikiran siswa untuk berpikir kritis dalam memahami materi yang disajikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pohan (2020:28), dalam pembelajaran kegiatan pengamatan merupakan strategi atau langkah pembelajaran yang memberikan stimulus atau *brain stroming* kepada siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari. Dengan melakukan pengamatan pikiran siswa menjadi terbimbing secara langsung pada materi pelajaran yang akan dipelajari. Jadi, sangat penting bagi guru untuk memberikan fasilitas yang menarik dalam proses pembelajaran, untuk membantu siswa dalam membangun pemahaman terkait materi yang dipelajari.

b) Menanya

Dalam kegiatan ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan terkait materi yang belum dipahami. Pada kegiatan menanya, siswa sudah melakukan tanya jawab kepada guru. Kegiatan menanya, sangat penting untuk membangkitkan rasa ingin tahu, minat

serta perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Daryanto (2014: 64), melalui kegiatan bertanya rasa ingin tahu siswa menjadi berkembang. Semakin siswa terlatih untuk bertanya maka, rasa ingin tahu siswa juga dapat berkembang. Pada kegiatan menanya guru perlu membimbing siswa agar dapat mengajukan pertanyaan dengan baik. Dalam hal ini, setiap siswa dilatih untuk dapat mengajukan pertanyaan, sehingga diharapkan semua siswa dapat membentuk pikiran kritis agar dapat merumuskan pertanyaan.

c) Mencoba/Mengumpulkan Informasi

Dalam kegiatan ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan mencoba atau mengumpulkan informasi. Kegiatan ini, terlaksana pada pertemuan pertama, dan ketiga. Pada pertemuan pertama, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari materi dari sumber yang relevan. Pada pertemuan ketiga, guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan mencoba membuat teks persuasi. Pada kegiatan mencoba siswa diminta untuk mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman terkait materi yang dipelajari, sehingga siswa dapat menyusun teks persuasi dengan baik. Sesuai dengan pendapat Daryanto (2014:70), kegiatan mengumpulkan informasi dapat dilakukan dengan menggali informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara seperti, membaca buku yang lebih banyak,

memperhatikan fenomena atau objek secara teliti, atau juga dapat melakukan eksperimen. Dalam kegiatan ini, selama kegiatan pengumpulan informasi dan tahap mencoba, guru harus memberikan dukungan penuh serta arahan kepada siswa agar informasi yang diperoleh data yang faktual dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

d) Menalar

Dalam kegiatan menalar guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dari modul. Pada kegiatan menalar ini siswa mulai mengolah informasi-informasi yang telah diperoleh pada kegiatan mencoba, menganalisis data, serta menghubungkan informasi terkait menemukan. Sesuai dengan pendapat Rokayah (2021:66), kegiatan menalar adalah kegiatan berpikir tingkat tinggi pada data yang diperoleh pada kegiatan mencoba. Tergolong dalam kategori mengasosiasi, yaitu menyajikan data dengan sistematis, memilah, mengelompokkan, menghubungkan, merumuskan, menyimpulkan, serta menafsirkan. Kegiatan dalam mengasosiasi dapat dirancang menggunakan lembar kerja eksperimen sehingga, lebih terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemampuan dalam menalar sangat diperlukan oleh siswa untuk memahami terkait fakta –fakta serta menjelaskan fenomena atau kejadian ilmiah didalamnya.

e) Mengkomunikasikan

Kegiatan terakhir mengkomunikasikan, tahapan ini sudah terlaksana pada pertemuan ketiga, yaitu guru meminta siswa untuk menyajikan teks persuasi secara tertulis. Pada kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan siswa, yaitu menyampaikan hasil dari kegiatan pembelajaran baik secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Daryanto (2014:80), pada kegiatan mengkomunikasikan guru diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan materi yang telah dipelajari baik secara tertulis maupun dengan menceritakan hal-hal yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasi, serta menemukan suatu pola. Melalui kegiatan mengkomunikasikan ini diharapkan mengembangkan sikap teliti, berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan jelas, serta mengembangkan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran. Kegiatan penutup digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru belum melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara lengkap. Dari menyimpulkan materi, merefleksikan kegiatan pembelajaran, memberikan umpan balik, memberikan penguatan, serta tindak lanjut pembelajaran. Guru hanya melakukan beberapa saja. Kegiatan refleksi

dan umpan balik sangat penting bagi siswa untuk mendorong siswa agar semakin giat dalam belajar dan berusaha menjadi yang lebih baik lagi. Sesuai dengan pendapat Gafur (2012:17), dalam kegiatan penutup hal-hal yang harus dilakukan oleh guru sebagai berikut.

- a. Guru mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman atau simpulan.
- b. Melakukan refleksi dan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d. Melakukan tindak lanjut terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada kegiatan penutup guru seharusnya perlu mengarahkan siswa untuk membuat simpulan dan memberikan tindak lanjut terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran guru hanya menutup pembelajaran dengan salam.

B. Kendala Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Teks persuasi Berbasis Daring di Kelas VIII MTsN 2 Nganjuk

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ada beberapa kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik diantaranya sebagai berikut.

1. Sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti *smartphone* yang dimiliki siswa tidak mendukung serta kuota internet yang terbatas. Sarana dan prasarana yang kurang memadai sangat menghambat proses pembelajaran. Karena, sarana dan prasarana merupakan bagian yang penting dan harus disiapkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Salah satunya *smartphone* sebagai alat penunjang dalam pembelajaran daring, jika *smartphone* yang dimiliki siswa tidak

mendukung akan menghambat dalam pembelajaran begitu juga dengan kuota internet yang memberikan pengaruh terhadap proses kelancaran pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Hamzah (2020:77) sarana prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan kegiatan penunjangnya. Sarana prasarana memiliki peran penting dalam pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, kendala dalam penerapan pendekatan saintifik, yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti, *smartphone* yang tidak mendukung serta kuota internet yang terbatas. Hal tersebut dapat menghambat pembelajaran, karena sarana dan prasarana merupakan hal yang penting untuk menunjang jalannya proses pembelajaran.

2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton. Dalam hal ini, guru sebagai pengelola kelas dalam pembelajaran berperan penting untuk menciptakan pembelajaran yang menarik yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Karena pengelolaan kelas yang tidak tepat dapat mengakibatkan siswa jenuh dan bosan mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk itu, guru harus mampu mendesain pembelajaran yang menyenangkan agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan, kendala dalam penerapan pendekatan saintifik, yaitu siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Untuk itu guru sebagai pengelola pembelajaran harus berusaha mendesain pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

3. Sumber belajar yang digunakan hanya fokus pada satu sumber. Hal tersebut, dapat menyebabkan siswa kekurangan materi belajar. Sumber belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena sumber belajar tidak hanya digunakan sebagai penyalur pesan saja, tetapi juga dapat meningkatkan efektifitas dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan tersebut nantinya juga mempengaruhi meningkatnya kualitas siswa. Sumber belajar adalah apapun yang dapat memberikan materi atau informasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abdul Majid (2008:170), sumber belajar adalah informasi yang disajikan dan disimpan dengan bentuk media, yang mana dapat membantu siswa dalam proses belajar.

Dapat disimpulkan, kendala penerapan pendekatan saintifik, yaitu sumber belajar hanya fokus pada satu sumber. Sehingga, membuat siswa kekurangan materi belajar. Sumber belajar sangat penting dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan efektifitas dalam proses belajar siswa.

C. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Teks Persuasi Berbasis Daring di Kelas VIII MTsN 2 Nganjuk

Berikut upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

1. Membolehkan siswa datang ke sekolah dengan syarat mematuhi protokol kesehatan bagi siswa yang tidak memiliki *smartphone* atau *smartphone* yang dimiliki tidak mendukung. Jadi, siswa tetap menerima materi pembelajaran dan tugas yang harus dikerjakan. Dalam kegiatan pembelajaran guru bertugas untuk membimbing, mendidik, mengarahkan, melatih serta menilai. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran guru juga memiliki tanggungjawab besar terhadap siswa yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran seperti kurang mendukungnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh siswa, guru harus bertanggung jawab untuk mengatasi kendala tersebut dengan melalui berbagai cara agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dapat disimpulkan, dengan kondisi pembelajaran daring seperti ini untuk mengatasi kendala sarana dan prasarana, terkait *smartphone* yang tidak mendukung serta kuota yang terbatas guru membolehkan siswa untuk datang ke sekolah dengan syarat tetap mematuhi protokol kesehatan. Cara tersebut merupakan cara yang tepat, karena dengan data ke sekolah siswa tetap menerima materi pembelajaran dan tugas yang harus dikerjakan.

2. Membuat media yang menarik dan melakukan diskusi dengan guru bahasa Indonesia serta kelompok MGMP untuk membahas terkait pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Solusi tersebut cukup efektif dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran, dengan membuat media yang menarik dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar serta solusi melakukan diskusi dengan kelompok MGMP, guru dapat memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran serta mendapatkan ilmu baru yang dapat mengembangkan mutu pembelajaran lebih baik lagi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumardi (2016:11), MGMP adalah wadah berkumpulnya guru-guru mata pelajaran yang sama untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah pembelajaran, menguji coba, dan mengembangkan ide baru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru.

Dapat disimpulkan, membuat media yang menarik dan melakukan diskusi dengan kelompok MGMP merupakan cara yang efektif untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran, dengan membuat media yang menarik dapat mendorong siswa aktif dalam pembelajaran dan melakukan diskusi dengan kelompok MGMP dapat memecahkan permasalahan dan mendapatkan ilmu baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan mutu pembelajaran.